

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**RINGKASAN SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1  
Jurusan Akuntansi



Nur Ikhsan

311729830

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA  
2019**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP**  
**PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**  
**YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

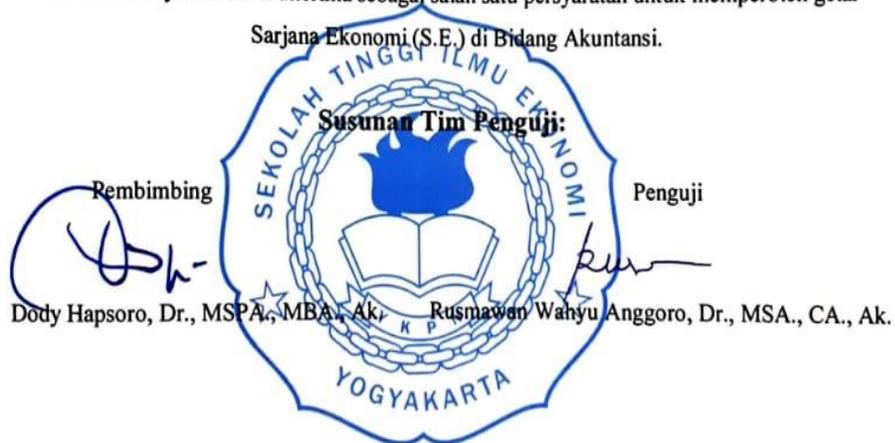
Dipersiapkan dan disusun oleh:

**NUR IKHSAN**

**No Induk Mahasiswa: 3117 29830**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 27 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

**Susunan Tim Penguji:**



Yogyakarta, 27 Agustus 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nur Ikhsan

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN YOGYAKARTA  
Jalan Seturan Yogyakarta 55281

e-mail: [iksanjogja06@gmail.com](mailto:iksanjogja06@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to examine the effect of financial performance on earnings growth in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses the RGEN (risk profile, good corporate governance, earnings and capital) methods. Ratios used in the RGEN method for analyzing financial performance are non-performing loan (NPL) ratio, loan to deposit ratio (LDR), good corporate governance (GCG), return on assets (ROA), net interest margin (NIM) and capital adequacy ratio (CAR). The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The sample selection is done by purposive sampling technique. The results of this study indicate that simultaneously NPL, LDR, GCG, ROA, ROE, NIM and CAR variables have a significant effect on earnings growth. While partially NPL, LDR, GCG, ROA, ROE and CAR variables do not have a significant effect on earnings growth. However, the NIM variable partially has a negative and significant effect on earnings growth.*

**Keywords:** *financial performance and earnings growth*

### PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan strategis dalam kegiatan perekonomian. Hal tersebut disebabkan perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermediary*, yaitu lembaga yang berfungsi menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat secara efektif dan efisien. Dana yang dihimpun dari masyarakat harus dikelola dengan baik dan dialokasikan ke berbagai macam sektor ekonomi dalam upaya meningkatkan perekonomian, baik dalam hal pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional.

Dalam perkembangannya, sistem perbankan di Indonesia dapat dikelompokkan kedalam dua jenis, yaitu bank dengan sistem konvensional dan bank dengan sistem syariah. Perbedaan yang mendasar antara perbankan dengan sistem konvensional dan perbankan dengan sistem syariah terletak pada pengembalian dan pembagian

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuntungan (Rindawati, 2007). Munculnya perbankan dengan sistem syariah membuat persaingan di dunia perbankan semakin ketat. Hal tersebut membuat kondisi pasar yang berubah-ubah dan memaksa bank untuk bekerja secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan perannya dalam sistem perbankan nasional. Usaha-usaha yang dilakukan bank secara otomatis akan meningkatkan pertumbuhan terhadap laba perbankan. Pertumbuhan laba menunjukkan bahwa keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Kondisi keuangan yang baik menunjukkan baiknya kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Pertumbuhan laba dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan bank yang dipublikasikan setiap tahunnya. Analisis laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak internal maupun eksternal mengenai kinerja perbankan yang berguna untuk memudahkan dalam hal pengambilan keputusan. Munawir (2010: 1-2) menyatakan “pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanya sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi pada saat ini laporan keuangan juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, sehingga dengan hasil penilaian tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan.”

Dalam dunia perbankan, analisis laporan keuangan bank dilakukan dengan menilai tingkat kesehatan bank. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382), “bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan.” Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan metode CAMELS yang mencakup faktor-faktor *capital* (permodalan), *asset* (kualitas aset), *management* (manajemen), *earning* (rentabilitas), *liquidity* (likuiditas) dan *sensitivity to market risk* (penilaian terhadap risiko pasar). Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan/atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank terus ditingkatkan untuk mengatasi faktor-faktor risiko yang mungkin terjadi. Oleh karena itu sesuai Surat Edaran (SE) No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, “Bank Indonesia mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.” Sesuai dengan peraturan tersebut, metode CAMELS dikembangkan menjadi metode RGEC yang mencakup faktor-faktor *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance* (GCG), *earning* dan *capital*. Perubahan metode CAMELS menjadi metode RGEC menekankan manajemen untuk mengelola bank dengan baik agar dapat mengatasi risiko yang mungkin terjadi.

Penelitian ini menggunakan metode RGEC sebagai acuan dalam menilai kinerja perbankan. Dari empat faktor yang terdapat dalam metode RGEC, hanya tiga faktor yang dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Faktor *risk profile* dapat diukur menggunakan rasio *non performing loan* (NPL) dan *loan to deposit ratio* (LDR).
2. Faktor *earning* dapat diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net interest margin* (NIM).
3. Faktor *capital* dapat diukur menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR).

Penilaian faktor *good corporate governance* dilakukan bank sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, “faktor *good corporate governance* merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*.”

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, *good corporate governance*, *return on asset*, *return on equity*, *net interest margin* dan *capital adequacy ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan judul “**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang membahas hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajer. Menurut Rahmawati (2013), “teori keagenan adalah teori yang menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku prinsipal dikarenakan terjadi asimetri informasi diantara keduanya.” Tujuan dari teori keagenan adalah untuk meningkatkan kemampuan prinsipal dan agen dalam mengevaluasi setiap keputusan yang diambil (Jensen dan Smith, 1984). Tujuan dilakukan evaluasi adalah untuk mengetahui adanya kekurangan atau kelebihan dari setiap keputusan yang diambil dan dapat memberikan manfaat yang berguna untuk pengambilan keputusan berikutnya. Evaluasi dapat dilakukan oleh prinsipal berdasarkan hasil dari kinerja yang dilakukan oleh agen. Hasil dari kinerja yang dilakukan oleh agen dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan yang dibuat oleh agen. Akan tetapi, hal tersebut dapat menimbulkan suatu konflik karena agen lebih mengetahui tentang kondisi perusahaan dibandingkan dengan prinsipal karena agen merupakan pengendali perusahaan.

Agen memiliki tanggung jawab kepada prinsipal untuk mengelola perusahaan dengan baik. Pada umumnya agen akan melakukan segala cara untuk mengelola perusahaan sesuai dengan yang diharapkan prinsipal. Akan tetapi, untuk kepentingan pribadi terkadang agen melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan agar terlihat baik seperti yang diinginkan oleh prinsipal. Hal tersebut membuat pihak prinsipal berada pada posisi yang tidak diuntungkan karena tidak mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Untuk mencegah kecurangan yang dilakukan agen tersebut, Bank Indonesia membuat aturan bagi bank untuk melakukan penilaian sendiri terhadap kondisi bank

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating*). Pendekatan tersebut diharapkan dapat mengurangi kecurangan yang dilakukan agen.

## **Pengembangan Hipotesis**

Penelitian ini akan menguji pengaruh rasio *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, *good corporate governance*, *return on asset*, *return on equity*, *net interest margin* dan *capital adequacy ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Berdasarkan penjelasan di atas, pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Pertumbuhan Laba

*Non performing loan* adalah perbandingan antara kualitas aset produktif bermasalah (kredit bermasalah) dengan aset produktif (total kredit). Semakin besar jumlah kredit bermasalah dari seluruh kredit yang diberikan kepada nasabah dapat menurunkan tingkat laba bank (Retnadi dan Eko, 2006). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Wahyuni (2012) dengan kesimpulan bahwa *non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan pengaruhnya bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa nilai *non performing loan* yang tinggi akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aset produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank yang menurunkan pertumbuhan laba.

Penurunan tingkat laba bank tidak diharapkan oleh semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap bank. Dalam teori keagenan, pihak yang bertanggungjawab terhadap pertumbuhan laba adalah agen atau manajemen yang dituntut oleh prinsipal untuk melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki dalam meningkatkan laba. Penurunan pertumbuhan laba menunjukkan kinerja agen yang buruk dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, sedangkan kenaikan pertumbuhan laba menunjukkan agen mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dalam meningkatkan laba.

Dalam hal ini, agen harus melakukan pengelolaan yang baik terhadap kredit yang diberikan kepada nasabah dan hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Berdasarkan teori keagenan dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Non performing loan* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

### 2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

*Loan to deposit ratio* berkaitan dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Loan to deposit ratio* yang semakin tinggi memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas bank, akan tetapi semakin besar jumlah kredit yang diberikan diharapkan bank akan memperoleh laba yang tinggi pula (Margaretha, 2007). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Wahyuni (2012) dengan kesimpulan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan dan pengaruhnya positif terhadap pertumbuhan laba. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam teori keagenan, pihak agen memiliki hak untuk mengelola dana yang diberikan oleh pemilik dana (prinsipal). Selain itu, agen dapat menggunakan dana yang disimpan oleh deposan untuk aktivitas operasional bank. Dalam hal ini, dana dari deposan digunakan oleh agen untuk aktivitas kredit. Agen harus mampu mengelola dana tersebut dengan baik agar dapat mengembalikan dana tersebut kepada deposan jika deposan ingin mengambil dana yang disimpannya. Jika agen mampu mengelola dana tersebut dengan baik, maka hal tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Berdasarkan teori keagenan dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

### 3. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Pertumbuhan Laba

*Corporate governance* adalah seperangkat aturan dan upaya memperbaiki sistem dan proses pengelolaan organisasi dengan cara mengatur dan memperjelas wewenang, hubungan, hak dan kewajiban semua pemangku kepentingan yang mencakup rapat umum pemegang saham (RUPS), dewan komisaris dan dewan direksi. Dengan diterapkannya *corporate governance* pada suatu bank, diharapkan dapat meningkatkan kinerja bank. Hal tersebut didukung oleh teori keagenan yang mengatur hubungan antara pihak agen dengan pihak prinsipal. Hubungan yang baik antara keduanya diharapkan dapat memberikan hal yang positif pada keberlangsungan usaha yang dijalankan. Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

### 4. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

*Return on asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *return on asset*, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Hal tersebut didukung oleh penelitian Aini (2006) yang menyimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap perubahan laba satu tahun kedepan, yang berarti bahwa perubahan nilai *return on asset* akan menyebabkan perubahan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, nilai *return on asset* menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh laba.

Dalam teori keagenan, kemampuan manajemen dalam mengelola aset sangat diharapkan oleh prinsipal. Kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola asetnya, diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi bank dan meningkatkan pertumbuhan laba. Berdasarkan teori keagenan dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub>: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 5. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba

*Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu lembaga keuangan dalam memperoleh laba melalui modal yang dikelola. Semakin tinggi nilai *return on equity* suatu bank menunjukkan bahwa laba yang diperoleh semakin tinggi sehingga pertumbuhan laba meningkat. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Zar (2013) yang menyimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Tingginya laba yang diperoleh perusahaan berasal dari besarnya laba bersih dan kinerja manajemen perbankan yang efisien dalam pengelolaan modal yang dimiliki untuk memperoleh laba bagi bank. Hal tersebut sesuai dengan teori keagenan yang menuntut pihak agen untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dalam upaya memperoleh keuntungan atau laba. Berdasarkan teori keagenan dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>5</sub>: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

## 6. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

*Net interest margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih melalui aset produktifnya. Semakin tinggi nilai *net interest margin* suatu bank, menunjukkan bahwa manajemen bank mampu menggunakan aset produktifnya dengan baik dalam meningkatkan pendapatan bunga bersih. Dalam hal ini tingkat suku bunga sangat menentukan besarnya *net interest margin*. Dalam menetapkan tingkat bunga yang diberikan kepada nasabah, bank harus mempertimbangkan besarnya biaya yang dikeluarkan agar memperoleh keuntungan yang diinginkan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zar (2013) disimpulkan bahwa *net interest margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, usaha manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih melalui aset produktifnya dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Selain itu, dalam teori keagenan, pihak agen diminta oleh pihak prinsipal untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Berdasarkan teori keagenan dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>6</sub>: *Net interest margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

## 7. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

*Capital adequacy ratio* yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Rasio ini diukur dengan menghitung rasio kecukupan modal (*equity*) dengan jumlah kredit (*loan*) dan surat-surat berharga (*securities*). Semakin tinggi nilai *capital adequacy ratio* yang dimiliki oleh suatu bank, maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aset produktif yang berisiko. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya nilai *capital adequacy ratio* suatu bank akan mempengaruhi kinerja dan kemampuan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bank untuk melaksanakan kegiatan operasional yang berdampak pada pertumbuhan laba. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Wahyuni (2012) yang menyimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan pengaruhnya bernilai positif.

Dalam teori keagenan, kegiatan operasional bank dijalankan oleh agen. Agen bertugas menjalankan kegiatan operasional bank dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Dalam hal ini, tinggi rendahnya nilai *capital adequacy ratio* suatu bank sangat bergantung pada agen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk kegiatan operasional bank. Jika agen mampu mengelola dengan baik, maka akan memberikan keuntungan kepada bank dan mempengaruhi pertumbuhan laba. Berdasarkan teori keagenan dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_7$ : *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merupakan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Merupakan bank yang menerbitkan laporan keuangan periode 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018.
3. Merupakan bank yang memiliki data sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

### Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi faktor dalam penelitian ini. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba (Y). Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba tahun sekarang dengan laba tahun lalu kemudian dibagi dengan laba tahun lalu (Harahap, 2009).

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba tahun sekarang} - \text{Laba tahun lalu}}{\text{Laba tahun lalu}}$$

### Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Non performing loan* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang terjadi. Rasio *non performing loan* diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Dalam penetapan tingkat kesehatan bank, terdapat kriteria *non performing loan* yang dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$\text{NPL} < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq \text{NPL} < 12\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPL} \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

## 2. *Loan to Deposit Rasio*

*Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio *loan to deposit ratio* diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Dalam penetapan tingkat kesehatan bank, terdapat kriteria *loan to deposit ratio* yang dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$\text{LDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

## 3. *Corporate Governance*

*Corporate governance* merupakan upaya perbaikan sistem dan proses pengelolaan organisasi. Dalam pelaksanaannya, penilaian *corporate governance* dilakukan secara mandiri oleh setiap bank dan dilaporkan setiap semester. Hasil penilaian *corporate governance* dapat dilihat pada laporan yang dipublikasikan oleh bank.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari laporan *corporate governance* tersebut, terdapat kriteria dalam penetapan tingkat kesehatan bank yang dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.3**

Peringkat	Keterangan
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP Tahun 2013

#### 4. *Return on Asset*

*Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio *return on asset* dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Dalam penetapan tingkat kesehatan bank, terdapat kriteria *return on asset* yang dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$\text{ROA} > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$\text{ROA} \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

#### 5. *Return on Equity*

*Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio *return on equity* diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}}$$

Dalam penetapan tingkat kesehatan bank, terdapat kriteria *return on equity* yang dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3.5**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$\text{ROE} > 15\%$	Sangat Sehat

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2	$12,5\% < ROE \leq 15\%$	Sehat
3	$5\% < ROE \leq 12,5\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROE \leq 5\%$	Kurang Sehat
5	$ROE \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

## 6. Net Interest Margin

*Net interest margin* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih menggunakan aset produktifnya. Rasio *net interest margin* diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aset produktif}}$$

Dalam penetapan tingkat kesehatan bank, terdapat kriteria *net interest margin* yang dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

**Tabel 3.6**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$NIM > 2,5\%$	Sangat Sehat
2	$2\% < NIM \leq 2,5\%$	Sehat
3	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat
4	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
5	$NIM \leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

## 7. Capital Adequacy Ratio

*Capital adequacy ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban modal minimum. Rasio *capital adequacy ratio* diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aset tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Dalam penetapan tingkat kesehatan bank, terdapat kriteria *capital adequacy ratio* yang dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

**Tabel 3.7**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$CAR > 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% < CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Metode dan Teknik Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Model tersebut digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model analisis yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Statistika Deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Statistika Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	85	,25	6,94	2,8013	1,39654
LDR	85	55,35	108,86	85,4140	9,72409
GCG	85	1,00	3,00	1,8435	,49332
ROA	85	-7,71	386,00	5,8611	41,76850
ROE	85	-106,60	73,10	8,7908	17,17229
NIM	85	1,07	9,65	5,4667	1,79126
CAR	85	8,02	29,58	18,8266	4,13151
PL	85	-,84	1,75	,1291	,38163
Valid N (listwise)	85				

Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 yang diperoleh dari laporan keuangan periode 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, tabel statistika deskriptif juga menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai deviasi standar untuk setiap variabel.

Variabel NPL memiliki nilai minimum sebesar 0,25% yang berasal dari nilai NPL Bank Bumi Arta Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai maksimum sebesar 6,94% berasal dari nilai NPL Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata NPL adalah sebesar 2,8013% yang menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi yang sehat sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dengan kriteria  $2\% \leq NPL < 5\%$ . Sedangkan nilai deviasi standar variabel NPL menunjukkan angka yang lebih kecil daripada nilai rata-rata, yaitu sebesar 1,39654% yang artinya data dari sampel yang digunakan tidak bervariasi.

Variabel LDR memiliki nilai minimum sebesar 55,35% yang berasal dari nilai NPL Bank Mega Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 108,86% berasal dari nilai LDR Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata LDR adalah sebesar 85,4140% yang menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi yang cukup sehat sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tahun 2004 dengan kriteria  $85\% < LDR \leq 100\%$ . Sedangkan nilai deviasi standar variabel LDR menunjukkan angka lebih yang kecil daripada nilai rata-rata, yaitu sebesar 9,72409% yang artinya data dari sampel yang digunakan tidak bervariasi.

Variabel GCG memiliki nilai minimum sebesar 1,00% dan nilai maksimum sebesar 3,00%. Nilai rata-rata GCG adalah sebesar 1,8435% yang menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi yang sehat sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dengan kriteria  $1,5\% \leq GCG < 2,5\%$ . Sedangkan nilai deviasi standar variabel GCG menunjukkan angka yang lebih kecil daripada nilai rata-rata, yaitu sebesar 0,49332% yang artinya data dari sampel yang digunakan tidak bervariasi.

Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -7,71% yang berasal dari nilai ROA Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 386,00% berasal dari nilai ROA Bank Victoria International Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata ROA adalah sebesar 5,8611% yang menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi yang sangat sehat sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dengan kriteria  $ROA > 1,5\%$ . Sedangkan nilai deviasi standar variabel ROA menunjukkan angka yang lebih besar daripada nilai rata-rata, yaitu sebesar 41,76850% yang artinya data dari sampel yang digunakan bervariasi.

Variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar -106,60% yang berasal dari nilai ROE Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 73,10% berasal dari nilai ROE Bank Mega Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata ROE adalah sebesar 8,7908% yang menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi yang cukup sehat sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dengan kriteria  $0,5\% \leq ROE < 12,5\%$ . Sedangkan nilai deviasi standar variabel ROE menunjukkan angka yang lebih besar daripada nilai rata-rata, yaitu sebesar 17,17229% yang artinya data dari sampel yang digunakan bervariasi.

Variabel NIM memiliki nilai minimum sebesar 1,07% yang berasal dari nilai NIM Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 9,65% berasal dari nilai NIM Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata NIM adalah sebesar 5,4667% yang menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi yang sangat sehat sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dengan kriteria  $NIM > 2,5\%$ . Sedangkan nilai deviasi standar variabel NIM menunjukkan angka yang lebih kecil daripada nilai rata-rata, yaitu sebesar 1,79126% yang artinya data dari sampel yang digunakan tidak bervariasi.

Variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 8,02% yang berasal dari nilai CAR Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 29,58% berasal dari nilai CAR Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata CAR adalah sebesar 18,8266% yang menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi yang sangat sehat sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dengan kriteria  $CAR > 12\%$ . Sedangkan nilai deviasi standar variabel CAR menunjukkan angka yang lebih kecil daripada nilai rata-rata, yaitu sebesar 4,13151% yang artinya data dari sampel yang digunakan tidak bervariasi.

Variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai minimum sebesar -0,84% yang berasal dari nilai pertumbuhan laba Bank Sinar Mas Tbk pada tahun 2018, sedangkan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nilai maksimum sebesar 1,75% berasal dari nilai pertumbuhan laba Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata pertumbuhan laba adalah sebesar 0,1291% dan nilai deviasi standar variabel pertumbuhan laba menunjukkan angka yang lebih besar daripada nilai rata-rata, yaitu sebesar 0,38163% yang artinya data dari sampel yang digunakan bervariasi.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig. (2-tailed)
NPL	0,927
LDR	0,733
GCG	0,019
ROA	0,229
ROE	0,544
NIM	0,256
CAR	0,304

Pada Tabel 4.2 ditunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel GCG adalah sebesar 0,019 yang berarti bahwa terdapat heteroskedastisitas pada variabel tersebut, karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini melanggar uji asumsi klasik, sehingga pada penelitian ini dilakukan transformasi data yang bertujuan agar data tidak melanggar uji asumsi klasik. Hasil uji heteroskedastisitas setelah dilakukan transformasi data adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig. (2-tailed)
NPL	0,528
LDR	0,115
GCG	0,946
ROA	0,372
ROE	0,153
NIM	0,302
CAR	0,579

Setelah dilakukan transformasi data, diperoleh hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi setiap variabel lebih besar daripada 0,05 yang berarti bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,272

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,272 yang berarti bahwa data yang digunakan berdistribusi normal karena lebih besar daripada 0,05.

### 3. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity statistic	
	Tolerance	VIF
NPL	0,791	1,264
LDR	0,843	1,187
GCG	0,755	1,325
ROA	0,648	1,542
ROE	0,567	1,765
NIM	0,721	1,387
CAR	0,848	1,180

Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang berarti setiap variabel independen tidak terdapat korelasi.

### 4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

Dalam model regresi linier dikatakan bebas dari problem autokorelasi jika signifikansi > 0,05. Hal tersebut berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat problem autokorelasi karena pada Tabel 4.6 ditunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah lebih besar daripada 0,05 yaitu sebesar 1,000.

## Analisis Regresi Linier Berganda

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.7 Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Contant)	-1,910	4,780
	NPL	0,598	0,315
	LDR	0,233	0,928
	GCG	0,303	0,410
	ROA	-0,249	0,134
	ROE	0,301	0,213
	NIM	-1,022	0,425
	CAR	-0,090	0,597

Dari Tabel 4.7 dapat dituliskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = - 1,910 + 0,598 \text{ NPL} + 0,233 \text{ LDR} + 0,303 \text{ GCG} - 0,249 \text{ ROA} + 0,301 \text{ ROE} - 1,022 \text{ NIM} - 0,090 \text{ CAR} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1,910 menunjukkan jika nilai semua variabel independen sama dengan 0 (nol), maka nilai pertumbuhan laba sebesar -1,910.
2. Nilai koefisien NPL sebesar 0,598 menunjukkan jika NPL mengalami perubahan sebesar 1%, maka nilai pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 0,598.
3. Nilai koefisien LDR sebesar 0,233 menunjukkan jika LDR mengalami perubahan sebesar 1%, maka nilai pertumbuhan laba meningkat sebesar 0,233.
4. Nilai koefisien GCG sebesar 0,303 menunjukkan jika GCG mengalami perubahan sebesar 1%, maka nilai pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 0,303.
5. Nilai koefisien ROA sebesar -0,249 menunjukkan jika ROA mengalami perubahan sebesar 1%, maka nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar -0,249.
6. Nilai koefisien ROE sebesar 0,301 menunjukkan jika ROE mengalami perubahan sebesar 1%, maka nilai pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 0,301.
7. Nilai koefisien NIM sebesar -1,022 menunjukkan jika NIM mengalami perubahan sebesar 1%, maka nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar -1,022.
8. Nilai koefisien CAR sebesar -0,090 menunjukkan jika CAR mengalami perubahan sebesar 1%, maka nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar -0,090.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Statistik T

Pada uji-t, variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen jika nilai signifikansi  $< 0.05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dalam penelitian ini diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,99125, sedangkan untuk  $t_{hitung}$  dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut

**Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik T**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel	Nilai $t_{hitung}$	Sig.
		Std. Error
NPL	1,902	0,063
LDR	0,251	0,803
GCG	0,740	0,463
ROA	-1,859	0,069
ROE	1,415	0,163
NIM	-2,406	0,020
CAR	-0,151	0,881

Dari Tabel 4.8 dapat diambil kesimpulan bahwa variabel NPL, LDR, GCG, ROA, ROE dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## 2. Uji Statistik F

Pada uji-F, variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dalam penelitian ini diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,06, sedangkan nilai  $F_{hitung}$  dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4.9 Hasil Uji F**

Keterangan	Nilai $F_{hitung}$	Nilai signifikansi
Regresion	2,225	0,048

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square
1	0.487(a)	0.237

Pada Tabel 4.10 ditunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi pertumbuhan laba hanya sebesar 23,7%, sedangkan sisanya sebesar 76,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

## Pembahasan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 1. Pengaruh NPL terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan hipotesis yang dibangun, yaitu NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tidak berpengaruhnya variabel NPL dalam penelitian ini diduga karena rendahnya tingkat kredit yang diberikan kepada nasabah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tampubolon (2016), yang menyatakan bahwa bank mengalami perlambatan pertumbuhan kredit ([www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com), 5 Agustus 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa bank sangat berhati-hati dalam mengelola kredit, sehingga mengakibatkan lambatnya pertumbuhan kredit.

## 2. Pengaruh LDR terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan hipotesis yang dibangun, yaitu LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safariah (2015) yang menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini, variabel LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba diduga karena kredit yang diberikan kepada nasabah sangat sedikit dan tidak sebanding dengan dana yang diperoleh dari pihak ketiga. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan nilai rata-rata LDR sebesar 85,4140% yang menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi yang cukup sehat. Kondisi yang cukup sehat menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank berada pada peringkat ketiga yang berarti bahwa penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank belum efisien. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hadad (2010), yang menyatakan bahwa rasio LDR yang ideal berada pada kisaran 75% sampai dengan 80%. Dengan kisaran angka tersebut, rasio LDR dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan memenuhi tingkat kesehatan bank ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id), 10 Agustus 2019).

## 3. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini variabel *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan hipotesis yang dibangun, yaitu *corporate governance* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) yang menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada dasarnya variabel *corporate governance* hanya fokus pada sistem dan proses tata kelola manajemen bank. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Santoso (2017), yang menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan aspek utama untuk membangun dasar perusahaan yang kokoh dan kinerja keuangan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak dilandasi oleh praktik tata kelola yang baik ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com), 5 Agustus 2019). Selain itu menurut

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kepala riset Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), penerapan *corporate governance* mulai mengendur karena banyaknya pembobolan atau praktik *fraud* yang menimpa bank ([www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com), 10 Agustus 2019). Mengendurnya penerapan *corporate governance* akan berdampak pada kinerja bank, sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### 4. Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan hipotesis yang dibangun, yaitu ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trimurti (2014) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel ROA dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba diduga karena laba bank diperoleh dari pendapatan bunga bersih yang tinggi. Hal tersebut mencerminkan bahwa bank beroperasi dengan suku bunga kredit yang tinggi dan mencerminkan rendahnya efisiensi perbankan ([www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id), 22 Juli 2019).

#### 5. Pengaruh ROE terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan hipotesis yang dibangun, yaitu ROE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tianingrum (2017) yang menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel ROE dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba diduga karena rendahnya nilai ROE yang dimiliki oleh bank. Menurut Abdullah (2019), penurunan ROE terjadi karena peningkatan modal bank yang tinggi dibanding dengan kenaikan laba serta kurangnya optimalisasi permodalan ([www.bisnis.com](http://www.bisnis.com), 5 Agustus 2019).

#### 6. Pengaruh NIM terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini variabel NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan hipotesis yang dibangun, yaitu NIM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh negatif variabel NIM terhadap pertumbuhan laba dalam penelitian ini diduga karena rendahnya tingkat efisiensi perbankan. Hal ini berarti bahwa kenaikan pendapatan bunga bersih tidak sebanding dengan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, sehingga menyebabkan kerugian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Soelistianingsih (2019) yang menyatakan bahwa perolehan laba yang tinggi dengan menghasilkan NIM yang tinggi mencerminkan bahwa bank beroperasi dengan suku bunga kredit yang tinggi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan mencerminkan rendahnya efisiensi perbankan ([www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id), 22 Juli 2019). Tingginya NIM dalam penelitian ini terlihat pada nilai rata-rata NIM sebesar 5,4667% yang menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi yang sangat sehat.

## 7. Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan hipotesis yang dibangun, yaitu CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewanti (2016) yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel CAR dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba diduga karena penggunaan modal yang belum efisien. Menurut Koesmahargyo (2019), pertumbuhan laba bersih perbankan yang relatif besar tidak digunakan secara efisien, sehingga menyebabkan penumpukan modal ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id), 5 Agustus 2019). Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian ini yang menunjukkan nilai rata-rata CAR sebesar 18,8266% yang berarti bahwa modal yang dimiliki bank sangat besar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Teori keagenan merupakan teori yang membahas hubungan antara prinsipal dengan agen. Agen dituntut oleh prinsipal untuk mengelola modal yang dimiliki agar memperoleh keuntungan atau laba.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam melakukan analisis kinerja keuangan, penelitian ini menggunakan metode RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning dan capital*). Rasio yang digunakan dalam metode RGEC untuk melakukan analisis tersebut adalah rasio *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *good corporate governance* (GCG), *return on asset* (ROA), *net interest margin* (NIM) dan *capital adequacy ratio* (CAR).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam melakukan pengolahan data, penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS 15.0 for windows evaluation version*. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistika deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas) dan uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Variabel *non performing loan* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel *loan to deposit ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel *good corporate governance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Variabel *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Variabel *return on equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Variabel *net interest margin* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Variabel *capital adequacy ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Variabel *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, *good corporate governance*, *return on asset*, *net interest margin* dan *capital adequacy ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank. Dalam pemilihan data tersebut, peneliti tidak mempertimbangkan adanya *size effect* antara bank, sehingga data yang diperoleh sulit untuk dilakukan pengolahan data.

## **Saran**

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, maka terdapat saran yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan adanya *size effect* pada sampel yang akan diteliti agar lebih mudah untuk dilakukan pengolahan data.

## **Implikasi**

Penelitian ini dapat digunakan oleh bank sebagai ukuran atas kinerja yang telah dilakukan. Dengan melihat hasil penelitian ini, diharapkan bank dapat membenahi pengelolaan dana yang dimiliki agar lebih efektif dan efisien, sehingga usaha-usaha yang dilakukan dapat memberikan manfaat seperti meningkatkan pertumbuhan laba.

## **DAFTAR PUSTAKA**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Aini, Yuyun Nurul. 2006. Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Asset*, dan Besaran Perusahaan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Astuti, Febriana Dwi. 2018. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Dewanti, Dara. 2016. Analisis Pengaruh Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Spss 23*. Jakarta: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafitri. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Indonesia, cetakan pertama*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jensen, Michael C dan Clifford H. Smith Jr. 1984. *The Modern Theory of Corporate Finance*. McGraw-Hill.
- Margaretha, Farah. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima belas. Bandung: Liberty.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.  
[https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi\\_130111.aspx](https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_130111.aspx). Diakses 4 April 2019.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&channel=trow&q=Peraturan+Bank+Indonesia+Nomor%3A+6%2F10%2FPbi%2F2004+Tentang+Sistem+Penilaian+Tingkat+Kesehatan+Bank+Umum>. Diakses 4 April 2019.
- Rahmat, dkk. 2014. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *net interest margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 85-93.
- Rahmawati. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta. Erlangga.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Retnadi, Djoko dan Eko B. Supriyanto. 2006. *Memilih Bank Yang Sehat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rindawati, Ema. 2007. Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Skripsi*. UII Yogyakarta.
- Safariah, Miftah Agustin. 2015. Pengaruh *Risk Profile Earnings* dan *Capital* Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Subiyakto, Haryono dan Algifari. 2011. *Praktikum Statistika dengan Ms Excel dan SPSS*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. [https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/se\\_15\\_15dnpn.aspx](https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/se_15_15dnpn.aspx). Diakses 23 April 2019.
- Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. [https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE%20No.13\\_24\\_DPNP\\_2011.aspx](https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE%20No.13_24_DPNP_2011.aspx). Diakses 4 April 2019.
- Surat Edaran No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&channel=trow&q=surat+edaran+no.6%2F+23+%2FDPNP>. Diakses 4 April 2019.
- Swardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tianingrum, Lilis Eka. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Equity* dalam memprediksi Perubahan Laba Emiten di Jakarta Islamic Index (JIT) Tahun 2011-2016. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Trimurti, Muhammad Chandra. 2014. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Contents/Default.aspx>. Diakses 4 April 2019.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.  
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1998/10tahun~1998uu.htm>. Diakses 4 April 2019.

Undang-Undang UU Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 Oktober 1998 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.  
<http://jdih.bumn.go.id/lihat/UU%20Nomor%2010%20Tahun%201998>.  
Diakses 8 April 2019.

Wahyuni. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Semarang.

[www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com)

[www.bisnis.com](http://www.bisnis.com)

[www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com)

[www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)

Zar, Hapsah Sa'bani Muriana. 2013. Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Negeri Sultan Syarif Qasim Riau.